

MOSOK DALAM PERNIKAHAN LAMPUNG PEPADUN DI RAJA BASA BANDAR LAMPUNG

Ani Diana, Amy Sabila
STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung
anidiana@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktek dan tata cara pelaksanaan acara adat mosok dalam pernikahan Lampung pepadun di Raja Basa Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif mencakup pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pengumpulan data dan analisis data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari proses acara adat mosok ini yaitu tempat berlangsungnya acara mosok, pemimpin acara mosok, orang yang menyuapi makanan, isi makanan dan minuman, kue-kue, dan kacang kulit beserta permen dan uang koin. Tempat berlangsungnya acara mosok di kediaman perempuan. Pemimpin acara mosok adalah ketua adat yang dituakan dan diagungkan. Orang menyuapi (suap-suapan) adalah kakak pertama perempuan. Untuk makanan meliputi nasi putih, ayam bakar, telur ayam bulat, ketan manis, dan kelapa gula merah. Untuk minuman meliputi kopi hitam dan air putih. Untuk kue-kue meliputi kue bolu dan lapis legit. Proses terakhir adalah mempelai laki-laki melempar kacang kulit, permen dan uang koin ke tamu undangan. Semua proses ini bermakna supaya kehidupan pernikahan dalam berumah tangga bahagia serta diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Kata kunci: Mosok, Pernikahan Lampung Pepadun, Lampung

PENDAHULUAN

Pernikahan merupakan sebuah perintah agama. Pernikahan merupakan satu-satunya jalan yang disahkan oleh agama. Pernikahan diartikan bersatunya dua insan dengan jenis berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu ikatan dengan perjanjian atau akad. Suatu pernikahan mempunyai tujuan yaitu ingin membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah serta ingin mendapatkan keturunan yang solih/solihah. Keturunan inilah yang selalu didambakan oleh setiap orang yang sudah menikah karena keturunan merupakan generasi bagi orang tuanya. Pernikahan terjadi karena adanya kemauan dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Disisi lain, orang melakukan pernikahan pada saat yang bersamaan bukan saja memiliki keinginan untuk melakukan perintah agama, namun juga memiliki keinginan memenuhi kebutuhan biologisnya yang secara kodrat memang harus disalurkan.

Ahmad (2006:8) menjelaskan bahwa suatu pernikahan mempunyai tujuan yaitu ingin membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah serta ingin mendapatkan keturunan yang solihah. Keturunan inilah yang selalu didambakan oleh setiap orang yang sudah menikah. Keturunan merupakan generasi bagi orang tuanya. Karena sebagai makhluk hidup berkembangbiak yang baik hanya melalui pernikahan, pernikahan yang diakui oleh agama dan negara. Berbagai suku dan budaya pernikahan yang terdapat di Indonesia.

Suku Lampung dalam bentuknya yang asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Bentuk masyarakat hukum adat tersebut berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lainnya, kelompok-kelompok tersebut menyebar diberbagai tempat di daerah lain di Lampung. Menurut (Efendi, 2014:3) menjelaskan bahwa suku Lampung dibagi menjadi dua yaitu Pepadun dan Sebatin/Pesisir. Perbedaan kelompok tersebut tercermin dalam upacara adat dalam perkawinan tradisional. Salah satu suku Lampung pepadun merupakan suku yang terdapat di Provinsi Lampung yang bisa dikatakan banyak memiliki tata cara adat dalam pernikahan. Salah satunya adalah tata cara adat adalah *mosok*. Hal tersebut diwariskan melalui masa lalu yang terdiri dari adat istiadat, nasihat dari para leluhur, peranan orang yang dituakan, lukisan perkakas, bangunan, makam serta kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang (Piotr, 2007:69).

Mosok adalah suatu kegiatan suap-suapan (Amy, 2015:214). Senada dengan definisi tersebut (Desiy, 2016:131) menegaskan bahwa salah satu tradisi mosok yang memiliki arti suap-suapan. Sejalan dengan pendapat tersebut (Suhendra, 2015:47) menjelaskan bahwa mosok adalah makanan yang disuapi oleh anggota kerabat kedua pihak terutama untuk kaum wanita. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan adat mosok ini merupakan tata cara adat suap-suapan yang dirangkai dengan upacara pemberian gelar adat (adok) untuk pengantin perempuan dan laki-laki. Menurut (Farida, 2012:18) adok adalah pemberian gelar (juluk-adok) kepada seseorang ditetapkan atas kesepakatan keluarga seketurunan dengan pertimbangan status atau kedudukan yang bersangkutan dalam keluarga.

Acara adat pernikahan mosok ini sangat menarik untuk diteliti. Selain melihat makna di setiap tata cara adat mosok, dapat diambil juga manfaat yang banyak akan keanekaragaman kebudayaan Indonesia. Acara adat mosok ini juga dapat melestarikan kebudayaan daerah Lampung dan berkaitan dengan sastra Lampung. Mengingat sastra merupakan hasil ungkapan dan ekspresi pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan ide atau keyakinan dalam suatu bentuk gambaran yang konkret dalam sebuah karya. Demikian dengan sastra Lampung, menggunakan media kreasi dan ekspresi baik secara lisan maupun secara tertulis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pernikahan adat Lampung Pepadun yaitu mosok dalam pernikahan Lampung Pepadun di Raja Basa Bandar Lampung.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktek dan tata cara pelaksanaan acara adat Mosok dalam Pernikahan Pepadun di Raja Basa Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Suharsimi (2006:11) memaparkan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang sifatnya menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Penelitian ini bermaksud membuat gambaran, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan lain-lain. Senada dengan pendapat tersebut penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Lexy, 2010:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian mencakup dua hal yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data (Sudaryanto, 1993:133). Pada tahap penyediaan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi adalah observasi langsung ke subyek penelitian. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi atau tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan cara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.

Tahap penyediaan data wawancara sebagai berikut:

1. Siapa nama pemimpin acara adat mosok?
2. Mengapa harus Anda yang memimpin acara adat mosok pada pernikahan Dhesi dan Dhika ini?
3. Seberapa pentingkah harus dilakukan acara adat mosok ini?
4. Mengapa harus Saudara yang tertua yang menyuapi makanan, minuman dan kue-kue?
5. Apakah makna dari makanan nasi putih, potongan ayam, telur ayam bulat?
6. Apakah makna dari minuman kopi hitam dan air putih?
7. Apakah makna dari ketan manis, kelapa gula merah, kue dan campuran kacang kulit, permen beserta uang koin?

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Kemudian dilakukan pula dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah pencatatan terhadap data-data dan dilanjutkan dengan klasifikasi data dengan alat tulis tertentu yang sudah disiapkan dan dianalisis.

ANALISA

Pernikahan yang dilangsungkan dengan upacara adat terjadi hampir di semua provinsi yang ada di Indonesia. Berbagai macam bentuk yang berbeda membuat kebudayaan Indonesia semakin menarik dan memiliki ciri khas masing-masing di setiap provinsi. Salah satu ciri khas yang dimiliki masyarakat Lampung Pepadun adalah acara pernikahan. Terdapat acara adat mosok (suap-suapan) pada prosesi serangkaian bentuk pernikahan adat Lampung. Mosok merupakan tata cara adat yang dilaksanakan karena dirangkai dengan upacara pemberian gelar. Runtutan pernikahan dari kediaman mempelai wanita dilakukan sebagai berikut:

1. Akad nikah dan resepsi pernikahan kediaman mempelai wanita bernama Dhesi Yanti yang berada di Kelurahan Raja Basa Kecamatan Raja Basa Bandar Lampung.
2. *Sungkeman* kepada nenek tertua mempelai wanita dan masing-masing mempelai untuk mendapatkan doa dan restu dalam mengarungi kehidupan berumah tangga.
3. *Mosok* yaitu kegiatan adat suap-suapan yang sangat penting karena dirangkai dengan upacara pemberian gelar adat (adok) untuk pengantin perempuan dan laki-laki.

Kegiatan ini bermakna agar kehidupan pernikahan dan berumahtangga dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini gelar untuk mempelai wanita bernama Dhesi Yanti bergelar Enton, mempelai laki-laki bernama Andhika Bararianto bergelar Minak Sempurna.

Berikut tata cara adat Mosok:

1. Tempat berlangsungnya kegiatan acara adat mosok yang dilaksanakan di kediaman mempelai wanita. Kediaman mempelai wanita sudah menyiapkan tempat dan segala keperluan agar acara adat mosok bisa berjalan dengan lancar.
2. Orang yang memimpin acara adat mosok adalah pemimpin adat yang dituakan dan diagungkan. Pada acara adat mosok ini pemimpin adat bernama Nurul biasa dipanggil Uwak Nurul. Pemimpin acara mosok ini harus yang benar-benar paham dan sudah biasa dalam memandu tata cara adat mosok.
3. Orang yang ditugaskan untuk menyuapi/memimpin suap-suapan adalah kakak pertama perempuan yang bernama dr.Rihca Yudhistira biasa dipanggil Ses Icha. Kakak perempuan pertama (tentunya sudah harus menikah) memiliki makna sebagai contoh kepada adik-adiknya dalam mengarungi bahtera rumah tangga.
4. Makanan, minuman dan kue yang telah disiapkan oleh pihak keluarga mempelai laki-laki. Untuk makanan terdapat 2 nasi putih, 2 potongan ayam yang sudah dipanggang, 2 telur ayam bulat, dan 1 mangkok ketan manis, dan 1 mangkok kelapa gula merah. Untuk minuman terdapat 2 gelas kopi hitam, 2 gelas air putih. Untuk kue-kue terdapat kue bolu dan lapis legit.
5. Kacang kulit, permen serta koin. Prosesi ini merupakan prosesi penutup pada tata cara adat mosok. Mempelai laki-laki melempar campuran kacang kulit, permen serta koin. Semua bentuk makanan, minuman, kue, kacang permen dan koin memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut makna pada masing-masing keterangan mosok:
 - a. Nasi putih sebagai simbol pangan yang merupakan makanan pokok bangsa Indonesia. Tentunya melambangkan kemakmuran dalam berumahtangga.
 - b. Potongan ayam memiliki makna giat bekerja keras. Karena ayam melambangkan sifat kerja keras dan etos kerja yang tinggi, serta semangat dalam mencari rezeki untuk bertahan hidup.
 - c. Telur ayam bulat memiliki makna dalam berumahtangga kebulatan tekad berdua dalam menjalani hidup berumahtangga, satu hati, dan satu pikiran.
 - d. Kopi hitam memiliki makna agar kedua mempelai memiliki hati yang tidak pencemburu, dan berburuk sangka terhadap pasangan masing-masing.
 - e. Air putih memiliki makna kebersihan hati, menjernihkan hati masing-masing mempelai dalam menghadapi masalah berumahtangga.
 - f. Ketan manis memiliki makna keharmonisan kedua mempelai.
 - g. Kelapa gula merah dan kue-kue memiliki makna rumahtangga semanis kue-kue yang dimakan.
 - h. Kacang kulit, permen serta koin yang dilempar mempelai laki-laki ke tamu undangan adalah berbagi kebahagiaan, suka cita akan kesuksesan acara pernikahan kedua mempelai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, penulis temukan dari proses acara adat mosok ini yaitu tempat berlangsungnya acara adat mosok, orang yang memimpin acara mosok, orang yang menyuapi makanan, makanan dan minuman, kue-kue, yang terakhir adalah kacang kulit beserta permen dan uang koin. Tempat berlangsungnya acara mosok di kediaman perempuan. Orang yang memimpin acara mosok adalah pemimpin adat yang dituakan dan diagungkan. Orang yang ditugaskan untuk menyuapi suap-suapan adalah kakak pertama perempuan. Untuk makanan meliputi nasi putih, ayam bakar, telur ayam bulat, ketan manis, dan kelapa gula merah. Untuk minuman meliputi kopi hitam dan air putih. Untuk kue-kue meliputi kue bolu dan lapis legit. Proses terakhir adalah mempelai laki-laki melempar kacang beserta permen dan uang koin ke tamu yang datang. Berbagai macam kebudayaan di Indonesia semakin menarik dan memiliki ciri khas masing-masing di setiap provinsi khususnya Lampung. Semua proses acara adat mosok ini bermakna supaya kehidupan pernikahan dan berumahtangga dapat berjalan dengan baik dalam suka dan duka.

REFERENSI

- Ahmad, Raffi Baihaqi. 2006. *Membangun Syurga Rumah Tangga*. Surabaya: Gita Media Press.
- Amy, Sabila. 2015. *Sebambangan Cultural Society in The District of Lampung Pepadun Kibang Budi Jaya Unit 6 Tulang Bawang West Lampung*. Prosiding Seminar Internasional Lamas V: Universitas Diponogoro Semarang.
- Desiy, Andayani. 2016. *Tradisi Mosok Dalam Prosesi Pemberian Gelagh Amai dan Inai Adok Pada Masyarakat Tiyuh Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Prosiding Konferensi Internasional VI: Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia Komisariat Lampung.
- Efendi, Sanusi. 2014. *Sastra Lisan Lampung*. Lampung: Universitas Lampung.
- Farida, Ariyani, dkk. 2014. *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*. Lampung: Aura Publishing.
- Lexy, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piotr, Sztompka. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendra. 2014. *Tradisi Sebambangan Dalam Adat Lampung Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif Di Kelurahan Sinar Waya Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu Lampung*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.